

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah “suatu usaha yang di sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kehidupannya sebagai individu, warga negara atau masyarakat dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan dan teknik penilaian yang sesuai¹. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi secara edukatif dalam kehidupan masyarakat. Dalam Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip Khadijah Hasan dalam bukunya “*Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*” menyatakan bahwa pendidikan adalah “daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti, pikiran dan tubuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya”.³

¹SuriyoSubroto, *BeberapaAspekKependidikan*, (Jakarta : RinekaCipta, 1990), h.11

²Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003) Bab I, Pasal 1 h. 2

³KhadijahHasan, *Dimensi-DimensiPsikologiPendidikan*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), h.

Proses pendidikan harus mengacu pada tujuan. Secara umum tujuan pendidikan membawa anak ke arah kedewasaan. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”⁴

Tujuan pendidikan Nasional di atas juga sejalan dengan tujuan belajar bagi umat Islam. Adapun tujuan belajar bagi umat Islam yaitu “untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat”⁵ Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah SWT Surat Al Baqarah: ayat 201

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾ (سورة البقرة: 201)

Artinya: *Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka". (Al Baqarah: 201).⁶*

Menurut Muhaimin bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.⁷

⁴Op. Cit, h. 5

⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: KalamMulai, 2002), h.67

⁶Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsiran Al Qur'an, 1989), h. 49

⁷Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 70

Menurut Zakiah Daradjat, seorang guru adalah pendidik profesional yang merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua murid. Untuk menggantikan posisi orang tua sebagai pembimbing dan pembina, tidak dapat diserahkan se adanya kepada benda ataupun alat-alat teknologi, karena hal itu tidak akan pernah dapat menanggung jawab pemindahan beban yang dipikul oleh orang tua untuk membina dan mendidik anaknya.⁸

Menurut Syaiful Bahri Djamarah guru dalam arti yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁹

Dari rumusan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari

Al-Quran adalah *Kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang tertulis dalam lembaran-lembaran, yang diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya merupakan ibadah. Alquran merupakan kitab yang diterima oleh Rasulullah melalui perantara malaikat Jibril, dan Jibril menerimanya dari *Rabb* yang Maha Mulia, dan disampaikan Rasulullah kepada para sahabatnya selaku pengemban dakwah yang tulus dan mulia.¹⁰

⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), cet. ke-4, h. 39

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 31

¹⁰Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Alquran*, (Jakarta Timur: Al-Kautsar, 2008), h. 18

Menurut Ulama Ushul Fiqh mendefenisikan Al-Quran sebagai kalam Allah, mengandung mukjizat dan diturunkan kepada Raulullah Muhammad SAW dalam Bahasa Arab, yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, terdapat dalam mushaf, dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.¹¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw dengan bahasa arab dengan perantara malaikat jibril, menjadi mukjizat bagi Nabi dan membacanya merupakan ibadah, termaktub di dalam mushaf disampaikan secara mutawatir, tidak ada keraguan di dalamnya serta sebagai petunjuk.

Tolok ukur kualitas kebaikan seorang muslim adalah sejauh mana upaya dan usahanya dalam memepelajari dan mengajarkan Al-Quran, Rasulullah bersabda :

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: “Utsman bin Affanr. aberkata: Rasullullah saw. Bersabda: sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya,” (HR. Bukhari).¹²

Setiap orang yang berusaha untuk slalu belajar dan mengajarkan Al-Quran kepada setiap orang yang ditemuinya akan diberi pahala yang lebih melimpah bagi orang-orang yang tidak mau melakukannya. Sungguh banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari membaca Al-Quran

¹¹NasrunHarun, *UshulFiqh*, (Jakarta : Logos, 1996), h.20

¹²Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al Quran dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), Cet. Ke-5, h.20

ini. Membaca Al Quran dengan tajwid akan mendapatkan derajat yang tinggi, Rasulullah bersabda :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. (رواه البخاري، مسلم، وأبو داود)

“Aisyah radhiyallahu ‘anha meriwayatkan bahwa Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda: “Orang yang ahli dalam Al Quran akan bersama dengan para malaikat pencatat yang mulia lagi taat. Dan orang yang terbata-bata membaca Al Quran dan dia bersusah payah mempelajarinya, baginya dua pahala.” (Diriwayatkan Al-Bukhari, Muslim dan Dawud,).¹³

Setiap mukmin yang mempercayai Al-Qur’an, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya itu. Diantara kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajarinya dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur’an adalah kewajiban suci lagi mulia. Rasulullah Saw, telah mengatakan: “yang sebaik-baik kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”.¹⁴

Dalam mengajarkan Al-Qur’an seorang guru harus menggunakan atau menguasai beberapa metode pembelajaran Al-Qur’an diantaranya yaitu: Metode Qiraati, Metode Iqra’, Metode Talaqqi, Metode SAS dan Metode Bagdadiyah.

¹³Ibid., h.22

¹⁴Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur’an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.149

Peran seorang guru sangat besar sekali manfaat dan faedahnya bagi santri dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang, namun terdapat problema yang terjadi bahwa santri kurang semangat dan kurang berminat dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga hasil tidak sesuai dengan yang di harapkan.

Dalam observasi awal, penulis melihat di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang, santri kurang bersemangat dan kurang berminat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran masih ada sebagian santri saat belajar membaca Al-Qur'an santri mengganggu temannya, kurang serius dalam belajar, kemudian tidur saat belajar Al-Qur'an dan kurang memperhatikan guru sehingga masih banyak terlihat santri yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an baik tajwid maupun makhrajnya

Muhammad Nafis, mengungkapkan bahwa: “peserta didik Pondok Pesantren Thawalib Padang ketika mengikuti proses belajar Al-Qur'an kurang bersemangat dan kurang berminat dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan demikian peserta didik belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹⁵

Mencermati permasalahan diatas penulis sangat tertarik melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“Usaha Guru Asrama Dalam**

¹⁵Muhammad Nafis, Guru Asrama Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang, *wawancara Langsung*, 06 November 2016

Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas VIII Di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah pokok skripsi ini sebagai berikut: *Bagaimana Usaha Guru Asrama Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas VIII Di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang ?*

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan maka penulis merasa perlu membatasi batasan masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dilakukan Guru Asrama Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas VIII Di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas VIII Di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang
3. Kendala yang dihadapi Guru Asrama Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas VIII Di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha apa saja yang dilakukan oleh Guru Asrama Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri Kelas VIII Di

Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang. Agar dapat melahirkan generasi-generasi yang mempunyai akhlak yang baik serta beriman kepada Allah swt. Dari tujuan umum ini dapat dirincikan kepada beberapa tujuan khusus sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kegiatan Guru Asrama Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri Kelas VIII Di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang
- b. Untuk mengetahui Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri Kelas VIII Di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang
- c. Untuk mengetahui Kendala yang di hadapi Guru Asrama Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri Kelas VIII Di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan manfaat bagi santri sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang
- b. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) dalam bidang pendidikan agama islam
- c. Sebagai bahan masukan bagi guru asrama yang mengajarkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang

D. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menyusun skripsi ini dan akan mudah dipahami maka penulis merasa perlu menjelaskan satu persatu istilah yang terdapat di dalamnya :

Usaha : Kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud.¹⁶ Yang penulis maksud usaha di sini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru asrama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang.

Guru Asrama : Guru yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik dan mengendalikan proses pendidikan yang terarah pada tujuan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang.

Meningkatkan : Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf), memperhebat (produksi), mempertinggi.¹⁷

Membaca Al-Qur'an : Proses memahami dan bernalar, karena membaca merupakan kegiatan menghubungkan gagasan dalam bacaan dan pengetahuan.

Pengertian Al-Qur'an secara *etimologi* berasal

¹⁶ Tim Penyusun Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 1356

¹⁷ Tim Penyusun Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hal. 950

dari bahasa Arab, yaitu: *qara'a-yaqra'u-qur'aanan* yang berarti bacaan. Qura'a berarti berkumpul dan menghimpun.

Pondok Pesantren

Thawalibkota padang :Suatu lembaga pendidikan islam swasta yang terletak di daerah cubadak aie kecamatan kuranji Kota Padang

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka yang penulis maksud dari judul skripsi ini adalah sebagai suatu penelitian lapangan tentang Usaha Guru Asrama Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas VIII Di Pondok Pesantren Tawalib Kota Padang.

E. SistematikaPenulisan

Sistematika penyusunan skripsi ini di uraikan dalam bentuk bab yang berdiri sendiri namun saling berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dari masing-masing bab tersebut terbagi dari beberapa sub bab yang saling berhubungan. Dengan cara demikian diharapkan akan terbentuk suatu sistem penulisan yang mana akan terlihat suatu sistem berurut. Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan penelitian ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, defenisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang terdiri dari pengertian dan keutamaan membaca Al-Qur'an, metode-metode Pembelajaran Al-Qur'an, dan Kemampuan membaca Al-Qur'an.

Bab III, yaitu Metode Penelitian, Metode penelitian tentang kerangka teknis yang meliputi: jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik keabsahan data.

Bab IV, Hasil Penelitian yang menggambarkan tentang usaha guru asrama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri di Pondok Pesantren Thawalib Padang.

Bab V, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran saran dari penulis.